

PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS PRIMIPARA TERHADAP KETERAMPILAN DALAM MENYUSUI DI RSUD TOTO KABILA

The Effect of Education on Correct Breastfeeding Techniques in Primiparous Postpartum Women on Breastfeeding Skills at Toto Kabila Hospital

¹Fendrawaty Hिलamuhu, ²Levana Sondakh, ³Susanti Marif, ⁴Ulfiana Djunaid

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah Gorontalo

(levana@umgo.ac.id)

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process, but often mothers do not succeed in breastfeeding properly, therefore mothers need help so that the breastfeeding process can be successful. The aim of the study to determine the effect of correct breastfeeding technique education in primiparous postpartum mothers on breastfeeding skills at Toto Kabila Hospital. This study used a pre-experimental one group pre and posttest design. Samples were taken using positive sampling technique of 53 respondents. The results showed that the posttest breastfeeding technique showed a mean value of 94.45 with a standard deviation of 4.685, a minimum value of 82 and a maximum value of 100. Where is greater than the pretest value, the mean value is 53.43 with a standard deviation of 8.664, the Z value obtained is -6,366 with a p value of 0,000, which is less than the critical research limit of 0.05 so that the hypothesis decision H_a is accepted, which means that there is a significant difference between the pretest groups. and posttest. Where there is an effect of correct breastfeeding technique education in primiparous postpartum mothers on breastfeeding skills at Toto Kabila Hospital.

Keywords: Education, Breastfeeding Techniques, Primiparous postpartum mother

ABSTRAK

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun sering ibu tidak berhasil menyusui dengan semestinya, oleh karena itu ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan dalam menyusui di RSUD Toto Kabila. Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimental one group pre and posttest desain. sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 53 responden. Hasil penelitian menunjukkan teknik menyusui pada posttest didapatkan nilai mean 94,45 dengan standar deviasi 4,685, nilai minimum 82 dan nilai maximum sebesar 100. Dimana lebih besar dari nilai pretest didapatkan nilai mean 53,43 dengan standar deviasi 8,664. Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai Z yang didapat sebesar -6,366 dengan p value sebesar 0,000 dimana kurang batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H_a di terima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Dimana ada pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan dalam menyusui di RSUD Toto Kabila.

Kata Kunci : Edukasi, Teknik menyusui, Ibu nifas primipara

PENDAHULUAN

Makanan terbaik yang diberikan kepada bayi adalah ASI (Air Susu Ibu) Energy dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah ASI diperlukan oleh bayi untuk tumbuh kembang. Status gizi ibu menentukan berapa banyak ASI yang dihasilkan selain itu, pengaruh yang lainnya yaitu makanan tambahan ketika hamil atau menyusui, stress mental dan lain-lain. Disarankan agar memberi 100 KKal energy tiap kg BB / hari, makanya di setiap kg BB bayi diberikan 150 – 160 cc susu.¹

Bayi yang belum dapat mencerna makanan padat memiliki sumber gizi utama dengan pemberian ASI dimana air susu ibu yang diproduksi oleh seorang ibu.² Alveoli memproduksi ASI disebabkan adanya *hormone prolactin* dan oksitoksin yang berpengaruh setelah bayi dilahirkan. ASI menuju ke saluran dan kemudian masuk ke dalam jaringan penyimpan ASI yang berada tepat di bawah areola. ASI bisa bergerak mengalir masuk karena adanya kerja otot-otot halus disekeliling alveoli.³

Menyusui adalah proses yang alamiah, akan tetapi ibu menyusui biasanya tidak dapat menyusui dengan seharusnya agar proses menyusui dapat berhasil ibu memerlukan bantuan. Pada saat awal kelahiran bayi ASI tidak keluar khususnya ibu primipara yang menjadi alasan dari ibu pasca melahirkan. Hal tersebut sesungguhnya bukan penyebab ibu tidak dapat memproduksi menghasilkan ASI bagi bayinya dalam jumlah yang cukup selain itu, sebagian besar para ibu belum mengetahui bagai-mana cara menyusui yang baik dan benar.⁴

Data Kementerian Kesehatan R.I tahun 2018 hanya ada 3 (tiga) dari 34 provinsi yang targetnya belum tercapai cakupan inisiasi menyusu dini (IMD) yaitu 40,0% Kalimantan Tengah, 39,7% Riau dan 32,3% Gorontalo.⁵

Informasi mengenai manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar kurang didapatkan oleh kebanyakan para ibu.⁶ Dampak yang terjadi bila teknik menyusui tidak benar antara lain cara meletakkan bayi diatas payudara pada saat menyusui, nyeri pada bagian puting karena isapan bayi, kasus yang berhubungan dengan menyusui antara lain yaitu bayi tersedak asi, bayi rewel, bayi bingung puting, puting lecet, payudara bengkak dan yang paling sering bayi gumoh. Soetjiningsih menyatakan bahwa “Jika kejadian tersebut tidak diatasi segera maka akan berkesinambungan pada kasus bayi tidak mau menyusu, sehingga bayi kekurangan nutrisi dan yang paling serius yaitu pneumonia akibat aspirasi”.⁷

Beberapa peraturan hukum terkait pemberian ASI pada bayi adalah UU Kesehatan Tahun 2009 Pasal 128 dan Pasal 129 yang berisi “selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus”. Peraturan Pemerintah R.I nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI pasal 6 berbunyi “Bayi yang baru dilahirkan wajib mendapatkan ASI eksklusif dari seorang ibu”.⁸

Upaya pemberian pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap terhadap informasi yang diberikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan merupakan pengertian dari edukasi.⁹ Hal ini diberikan dengan memberikan bimbingan pada ibu primipara mengenai bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta ibu dapat memberikan ASI pada bayinya secara mandiri dengan teknik yang benar

Survei pendahuluan tanggal 27 Januari 2022 di RSUD Toto Kabila melalui data rekam medik tercatat selama tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 1224 sedangkan

tahun 2019 tercatat sebanyak 1327 Pasien. Data ruangan nifas juga didapatkan selama tahun 2019 hanya 15% dari total jumlah neonates yang mendapatkan ASI secara dini pasca persalinan. Hasil observasi didapatkan dari 5 ibu nifas yang menyusui bayinya, terdapat 4 orang ibu mengalami kesulitan berupa ASI tidak keluar dan putting susu yang tenggelam ketika menyusui bayinya serta 1 orang takut bayinya tersedak sehingga tidak diberikan ASI.¹⁰

Melihat fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan kajian secara mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Teknik menyusui yang benar pada Ibu Nifas Primipara terhadap Keterampilan dalam Menyusui di RSUD Toto Kabila”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimental *one group pre and posttest desain* merupakan rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek.¹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh postpartum primipara di RSUD selama 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 112 pasien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu postpartum primipara. sampel diambil menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana sampel dipilih secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

Dalam rancangan ini kelompok eksperimental sebelum diberikan perlakuan diawali dengan pretest dan setelah diberikan perlakuan diadakan pengukuran posttest. Prosedur yang digunakan sebagai intervensi dalam memberikan edukasi tentang keterampilan menyusui pada ibu postpartum primipara, pemberian edukasi dilakukan

dengan metode bimbingan dilakukan pengukuran awal keterampilan teknik menyusui yang benar sesuai dengan tahapan prosedur teknik menyusui setelah itu diberikan edukasi kemudian dilanjutkan dengan pengukuran akhir untuk mengevaluasi keterampilan menyusui ibu setelah diberikan intervensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar prosedur edukasi keterampilan menyusui dan lembar observasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat. Analisis data pada penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan serta keterampilan menyusui sebelum dan sesudah intervensi. Analisis Bivariat menguraikan perbedaan keterampilan dalam menyusui sebelum dan sesudah Tindakan edukasi keterampilan menyusui. Analisis statistik hasil jawaban di skoring dan kemudian dilakukan perbandingan nilai antara pre perlakuan dan post perlakuan. Uji yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon*.

HASIL

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi data univariat dan data bivariat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
Resiko Tinggi (<20 dan >35 tahun)	6	11.3
Resiko Rendah (20-35 tahun)	47	88.7
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	40	75.5
Pendidikan Rendah	13	24.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	51	96.2
Bekerja	2	3.8

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 53 responden didapatkan umur responden tidak beresiko tinggi (20-35 tahun) sebanyak 47 responden (88.7%). Responden berpendidikan tinggi meliputi SMA dan perguruan tinggi sebanyak 40 responden (75.5%). Dan responden tidak bekerja sebanyak 51 responden (96.2%), bekerja sebanyak 2 responden (3.8%).

Tabel 2. Teknik Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	n	Persentase (%)
Teknik sebelum diberikan edukasi		
Terampil	0	0
Tidak terampil	53	100
Teknik setelah diberikan edukasi		
Terampil	51	96.2
Tidak terampil	2	3.8

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan semuanya tidak terampil (100%). Sementara hasil keterampilan menyusui setelah diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan 2 orang responden tidak terampil (3.8%), dan 51 responden terampil (96.2%).

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan teknik menyusui pada posttest didapatkan nilai mean 94,45 dengan standar deviasi 4,685, nilai minimum 82 dan nilai maximum sebesar 100. Dimana lebih besar dari nilai pretest didapatkan nilai mean 53,43 dengan standar deviasi 8,664, nilai minimum 41 dan nilai maximum sebesar 76. Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai Z yang didapat sebesar -6,366 dengan p value (Asymp. Sig2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H_0 di terima yang berarti terdapat perbedaan

bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Dimana ada pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan dalam menyusui di RSUD Toto Kabila.

PEMBAHASAN

1. Teknik sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan semuanya tidak terampil (100%). Hal ini dikarenakan ibu primipara belum memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam hal menyusui. Kurangnya pengalaman akan membuat ibu susah (sulit) dan tidak paham dalam menyusukan bayinya. Sementara hasil keterampilan menyusui setelah diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan 2 orang responden tidak terampil (3.8%). Hal ini dikarenakan ibu belum paham apa yang telah disampaikan oleh bidan cara menyusui yang benar, selain itu ibu merasa khawatir bayinya tergelincir dan jatuh. Ini didukung dengan pendidikan responden yakni SMP, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pengetahuan yang didapatkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka kurangnya pengetahuan dan wawasan seseorang.

Pada 51 responden (96.2%) terampil dalam menyusui. Hal ini dikarenakan ibu postpartum telah menerima informasi melalui bidan dan dapat mempraktekkan dengan benar berdasarkan edukasi yang diberikan oleh bidan.

2. Hasil pretest dan posttest pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara

Keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan semuanya tidak terampil (100%). Dan nilai mean 53,43 dengan standar deviasi

Tabel 3. Hasil *pretest* dan *posttest* pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara

Teknik Menyusui	n	Mean (SD)	Median	Min-Max	Z	P-Value
Pre test	53	53,43 (8,664)	53	41-76	-6.366	0.000
Post test	53	94,45 (4,685)	94	82-100		

Sumber: Data primer, 2022

8,664, nilai minimum 41 dan nilai maximum sebesar 76. Hal ini dikarenakan ibu primipara belum memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam hal menyusui. Kurangnya pengalaman akan membuat ibu susah (sulit) dan tidak paham dalam menyusukan bayinya. Hal ini didukung dengan pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja, sehingga informasi dan teknik pembelajaran mengenai menyusui yang benar masih jarang bahkan tidak diperoleh sama sekali.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam menyusui bayi baru lahir yang pada hari ke 3 ke hari ke 7 sebagian besar tetap tidak mampu yaitu sebanyak 55 %. Paparan hasil tersebut menunjukkan bahwa baik kemampuan hari ke 3 dan hari ke 7 sebagian besar responden tetap tidak mampu menyusui bayi baru lahir.³ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan¹² dimana menunjukkan 16 responden (55,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, kondisi ini bisa disebabkan oleh faktor pekerjaan responden yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dan pengalaman yang dimilikinya, sehingga responden memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar.¹² Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan dapat berhubungan dengan keterbatasan sumber informasi kesehatan.¹³

Orang tua yang masih remaja akan sulit menjadi orang tua bagi, ibu primipara remaja pada minggu pertama masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai

ibu.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Rubin bahwa periode nifas dibagi menjadi tiga yakni tahap I (*Taking in*), tahap II (*Taking hold*), tahap III (*letting go*) pada tahap-tahap ini ibu sering terjadi perasaan tidak mahir dan tidak mampu dalam melakukan keterampilan perawatan bayi, misalnya menggendong bayi, memberikan ASI atau menyusui bayi, memandikan bayi, melakukan perawatan tali pusat, dan memasang popok. Kesulitan seringkali dialami ibu primipara remaja meliputi kendala dalam pengalaman kurang merawat bayi, perasaan rendah diri, dan adanya faktor penghambat dari internal berupa perasaan tidak mampu, dan adanya tugas fase remaja yang belum terpenuhi, serta faktor eksternal berupa kurang dukungan suami atau keluarga, tenaga kesehatan dan kondisi bayi.³

Kurang terampil dalam menerapkan teknik menyusui yang benar karena pengetahuannya masih kurang dan belum berpengalaman dalam menyusui bayinya serta masih jarang tenaga kesehatan yang memberi pelatihan tentang teknik menyusui yang benar sehingga kemungkinan terjadinya puting susu lecet/penyulit menyusui lainnya (payudara bengkak) cenderung tinggi sering ditemui pada ibu nifas primipara. Keterampilan dalam menyusui dengan menerapkan teknik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penentu apakah proses menyusui itu akan berhasil atau gagal. Keterampilan menyusui berarti ibu nifas dapat menerapkan teknik menyusui yang benar dengan tepat saat ibu menyusui bayinya. Salah satu kegiatan yang dapat menolong ibu nifas terampil dalam

menyusui adalah dengan melatih ibu nifas tentang tehnik menyusui yang benar.¹³

Keterampilan menyusui setelah diberikan edukasi dari 53 responden didapatkan 2 orang responden tidak terampil (3.8%). Hal ini dikarenakan ibu belum paham apa yang telah disampaikan oleh bidan cara menyusui yang benar, selain itu ibu merasa khawatir bayinya tergelincir dan jatuh. Ini didukung dengan pendidikan responden yakni SMP, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pengetahuan yang didapatkan sebaliknya jika pendidikan seseorang semakin rendah maka semakin kurang juga pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Sementara 51 responden terampil (96.2%). Teknik menyusui pada posttest didapatkan nilai mean 94,45 dengan standar deviasi 4,685, nilai minimum 82 dan nilai maximum sebesar 100. Hal ini dikarenakan ibu postpartum telah menerima informasi melalui bidan dan dapat mempraktekkan dengan benar berdasarkan edukasi yang diberikan oleh bidan. Selain itu petugas kesehatan memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar dan berusaha menjadi bisa melakukan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama didapatkan evaluasi selama 3x24 jam diperoleh berdasarkan data subjektif pasien mengatakan sudah mengerti tentang teknik pemberian ASI dengan baik dan benar, objektif pasien tampak mendengarkan dengan baik ketika sedang dijelaskan tentang teknik pemberian ASI, pasien tampak memahami dan dapat mengulang menyampaikan tentang teknik pemberian ASI dengan baik dan benar, secara umum evaluasi pada diagnosa diatas masalah teratasi dan melanjutkan intervensi untuk proses pemulihan pasien.¹⁴

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Desa Ngemplak Kartasura hasil

uji *Paired Sample t-test* nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,000 \leq 0,05$). Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pelatihan menyusui yang benar pada ibu nifas primipara dimana hasil penelitian ini adalah hasil uji *Wilcoxon* antara data *pre test* dan *post test* 1 menunjukkan *p value* = 0.000, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai ketrampilan ibu nifas primipara sebelum dan setelah di beri satu kali pelatihan tentang tehnik menyusui yang benar. Selain itu hasil uji *Wilcoxon* antara data *post test* 1 dan *post test* 2 menunjukkan *p value* = 0.000, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai ketrampilan ibu nifas primipara setelah di beri satu kali pelatihan dan setelah diberi dua kali pelatihan tentang tehnik menyusui yang benar.¹³

Bidan harus mempelajari cara-cara spesifik yang dapat membantu ibu memberi ASI dengan baik dan mencegah terjadinya masalah. Bidan memiliki peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Bukti menunjukkan bahwa bila ibu mengetahui cara yang benar untuk memposisikan bayi pada payudaranya, menyusui pada waktu, memperoleh dukungan dan percaya diri tentang keefektivannya memberi ASI, berbagai penyulit yang umum dapat dihindari atau dicegah.¹⁵

Keberhasilan proses pemberian pengetahuan kepada pasien mengenai pengobatan yang telah didapatkan merupakan manfaat dari edukasi. Adanya edukasi terstruktur dapat membantu pasien menerima keadaannya, sehingga pasien akan tetap produktif dan memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya yang tinggi.

Meskipun pasien dapat saja dengan mudah mendapatkan informasi namun tatap muka dan penjelasan terstruktur langsung dari tenaga profesional akan mempermudah pasien dalam memahami hal-hal baru yang belum diketahui pasien.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan Munawarah adanya pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu dalam menyusui di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pembentukan pengetahuan, sikap, sampai memiliki keterampilan baru merupakan terbentuknya pola perilaku baru dan berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan tertentu. Pengalaman bersalin (primipara atau multipara), dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami yang terus menerus merupakan beberapa faktor kemampuan ibu merawat bayi baru lahir.^{15,17} Semua dukungan meningkatkan rasa percaya diri ibu, memberikan kenyamanan, memberikan keberhasilan dan kemampuan menyusui bayi baru lahir.³

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi pada ibu primipara semuanya tidak terampil dalam menyusui 100% namun setelah diberikan edukasi memiliki peningkatan dari sebelumnya yakni terampil 96.2% sehingga edukasi teknik menyusui yang benar memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada ibu nifas primipara di RSUD Toto Kabila.

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan secara prima dan profesional bidang khususnya dalam memberikan pelayanan pada ibu *postnatal care*. Serta memberikan dukungan secara emosional dengan memberikan rasa aman dan nyaman.

Sebagai klien dapat meningkatkan *education* dan informasi serta keterampilan

sehingga klien dapat memiliki pengalaman yang baik khususnya dalam hal menyusui yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasdianah, dkk. 2017. *Buku Kesehatan Reproduksi*. Malang: Inti Media
2. Danefi. 2020. Promosi Kesehatan dalam peningkatan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Desa Singasari Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*. Vol 1 No 02. April 2020.
3. Hamidiyanti dan Suseno. 2017. Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017. *Jurnal Kesehatan Prima*. 12, No.2, Agustus 2018
4. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Kemeterian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
6. Roesli. 2015. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda
7. Soetjiningsih. 2014. *Air Susu Ibu (ASI)*. Jakarta. EGC
8. INFODATIN. 2014. *Kesehatan Anak di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
9. Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
10. RSUD Toto Kabila. 2022. Register Ibu Nifas. Bone Bolango
11. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
12. Nursita. 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode *explicit instruction* terhadap pengetahuan ibu hamil di desa ngemplak kartasura. Naskah Publikasi

13. Mulati dan Susilowati.2016. Pengaruh Pelatihan Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan dalam Menyusui. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. Vol 5 (01) hal 1-109
14. Purnama. 2016. Peningkatan Pengetahuan Teknik Menyusui pasien Post SC di RSU Assalam Gemolong. *Naskah Publikasi Ilmiah*. Fakultas Kesehatan
15. Munawarah dan Endriyani. 2018. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas dalam Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta
16. Setya Enti Rikomah. 2016. *Farmasi Klinik*. Yogyakarta. Deepublish.
17. Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 4(2), 87-96.